

Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa Teknik Sipil dengan Menerapkan Paradigma Qurani di Universitas Kediri

Titin Widya Risni¹, Pamadya Vitasromo², Nila Lukmatu Syahidah³

^{1,2}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kediri, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, Indonesia

¹titinwr@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Universitas Kediri adalah layanan pendidikan tertua di Karesidenan Kediri yang memiliki mahasiswa dari seluruh Indonesia. Pendidikan yang baik memiliki peran penting untuk menghadapi revolusi ilmu pengetahuan yang semakin dinamis di era society 5.0. Di era digital ini, peran digital juga memberikan dampak yang besar dalam membentuk akidah dan akhlak generasi muda. Paradigma Qur'ani dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas belajar dan menciptakan lulusan yang berintegritas serta bertanggung jawab tinggi di masyarakat. Proses pembelajaran dengan model keislaman yang menerapkan sistem pendidikan Islam sangat erat dengan konsep rasa tanggung jawab. Penelitian yang menerapkan paradigma Qur'ani pada mahasiswa teknik sipil semester 2 Universitas Kediri bertujuan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan chi-square kelompok kendali dan berlangsung dari 12 Agustus 2023 hingga 31 Agustus 2023. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) dan Paradigma Qur'ani (Y) pada mahasiswa tersebut. Untuk meningkatkan rasa tanggung jawab belajar, mahasiswa perlu dilibatkan dalam pengembangan kurikulum yang lebih interaktif, proyek eksternal campus, dan feedback secara konsisten dan terarah. Sedangkan untuk mengimplementasikan paradigma Qur'ani, mahasiswa dapat mengikuti seminar dan diskusi nilai-nilai Islam, menjalin kerjasama dengan organisasi terkait, dan dosen memberikan bahan pengajaran yang berisi tentang nilai-nilai Islam. Penerapan strategi-strategi tersebut dapat meningkatkan rasa tanggung jawab belajar dan mengimplementasikan paradigma Qur'ani dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Kata kunci: akhlakul karimah, hubbul wathan, paradigma Qur'ani, revolusi ilmu pengetahuan, sistem pendidikan, society 5.0, tanggung jawab belajar

Pendahuluan

Universitas Kediri sebagai layanan pendidikan tertua di Karesidenan Kediri. Dengan kapasitas mahasiswa hampir seluruh Indonesia, betapa pentingnya suatu pendidikan dimata masyarakat (Sumarna, 2023). Pendidikan dengan ilmu pengetahuan semakin dinamis pada Society 5.0 tidak hanya terbatas pada pengajaran konvensional (Hidayat, 2020). Namun, distribusi digital yang berdampak pada akidah dan akhlak generasi muda (Hidayat, 2020). Kesuksesan dalam penerapan ilmu pengetahuan sangat dipengaruhi oleh akidah dan akhlak (Fuadi et al., 2021; Muchammadun, 2020; Rochmat, 2015). Ini sebagai bukti dari paradigma Qur'ani sebagai panduan terpercaya untuk pengembangan diri dan tanggung jawab (Diyani & Oktapriana, 2020; Risni & Vitasromo, 2023a).

Pendidikan dengan ilmu pengetahuan semakin dinamis pada Society 5.0 tidak hanya terbatas pada pengajaran konvensional. Paradigma Qurani dalam meningkatkan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa teknik sipil di Universitas Kediri perlu diterapkan untuk meningkatkan

\

kualitas belajar, menghasilkan lulusan yang berintegritas, serta memiliki tanggung jawab tinggi dalam melaksanakan tugasnya di masyarakat.

Proses pembelajaran inti sangat perlu benteng model keislaman (Danzaria & Ibrahim, 2022). Paradigma Qur'ani sangat erat dengan rasa tanggung jawab obyek yang diuji sesuai dengan sistem yang digunakan dalam proses belajar pendidikan agama Islam (Kuswara, 2020; Parmoko & Rosadi, 2021). Sistem ini akan mengembangkan emosional mereka dengan aktivitas ceramah, studi kasus, penugasan, rihlah, dan keteladan yang telah berada dalam kurikulum perguruan tinggi mereka (Aristyasari & Azhar, 2022; Dalmeri & Supadi, 2018; Junaedi & Wijaya, 2021). Aktivitas yang telah di implemantasikan menjadikan pendidik akan lebih profesional karena komitmen mendidik untuk menciptakan rasa tanggung jawab bagi mahasiswanya (Aswirna & AFahmi, 2016; Lubis & Anggraeni, 2019). Profesionalitas pendidik dinyatakan penting untuk mendukung penerapan paradigma Qur'ani yang belum terlaksana dengan baik (Mahfud et al., 2021a; Risni et al., 2023). Dengan pelaksanaan yang tepat dapat menjadi upaya tanggung jawab dan akhlakul karimah yang meningkat dari waktu ke waktu (Risni, 2022; Risni & Vitasmoro, 2023b; Tambak et al., 2021). Kelemaha yang telah ada, dinyatakan bahwa upaya yang ada telah dilakukan dalam mendorong rasa tanggung jawab mahasiswa selama menerima pendidikan. Namun, kondisi ini akan sangat berbeda dalam implemantasikan secara kritis.

Penelitian ini memperbarui kondisi yang terbaru dari sebelumnya. Kondisi yang menjadi sasaran adalah mahasiswa teknik sipil semester 2 Universitas Kadiri. Klaster yang digunakan sampel adalah mereka yang memiliki nilai B dengan rentang nilai kurang dari 70. Rata-rata persentase penurunan nilai mahasiswa diprediksi meningkat menjadi 9.84% dalam 4 bulan, menunjukkan penurunan signifikan dalam kinerja akademik. Paradigma Qur'ani menggunakan klasifikasi Peterson & Selgman – Neneng Sakinah tentang Kemanusiaan, Keadilan dan Transenden berbasis moral untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dalam proses belajar mereka (Das et al., 2016; Hude et al., 2020; Sakinah, 2022).

Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa teknik sipil dengan menerapkan paradigma Qurani di Universitas Kadiri.

Penelitian ini akan menjadi bukti konkret dalam meningkatkan kualitas dan nilai moral dalam pendidikan di program studi Teknik Sipil Universitas Kadiri. Penelitian ini juga sebagai langkah untuk memperbaiki kualitas dan metode belajar yang ada saat ini, sehingga tanggung jawab belajar akan lebih diutamakan dan pengetahuan mendalam yang toleransi antara rekan sejawat, keadilan mahasiswa dan transenden dilingkup program studi teknik sipil Universitas Kadiri.

Metode

Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan chi- square kelompok kendali (Amri et al., 2018; Risni & Vitasmoro, 2023a). Keputusan desain ini karena unggul dalam membandingkan dua kelompok data yang masuk kategorisasi (Pringgayuda et al., 2021). Penelitian ini berlangsung sejak 12 Agustus 2023 hingga 12 Maret 2024, dimana aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan observasi, distribusi angket penelitian, pengolahan data penelitian dan analisa yang tepat. Teknik sampling yang digunakan menggunakan seluruh populasi berjumlah 40 mahasiswa semester teknik sipil semester II dengan nilai B tertinggi kurang dari 70 poin (Khaizah, 2020). Keputusan sampling ini dikarenakan untuk meningkatkan akurasi rasa tanggung jawab mahasiswa dalam proses belajar di Universitas Kadiri.

Subyek penelitian merupakan mahasiswa semester teknik sipil semester II dengan nilai B tertinggi kurang dari 70 poin yang sedang menempuh mata kuliah pendidikan agama Islam.

Sedangkan obyek yang diteliti merupakan faktor dari meningkatkan rasa tanggung jawab belajar dan menerapkan paradigma Qur'ani.

Pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden. Angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan akurat dari responden. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci dan detail. Selain itu, peneliti juga dapat mengumpulkan data dari sumber lain, seperti histori penelitian terdahulu. Hal ini sangat penting untuk menentukan kesenjangan penelitian dan mengidentifikasi area yang perlu diteliti lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan inovasi dalam penelitian dan mengembangkan metode yang lebih efektif dan efisien.

Instrumen pertama menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala likert dengan operasional variabel berikut (Sugiyono, 2017):

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Aspek	Pertanyaan	Kode	Skala	Sumber
Rasa	Blended learning lebih baik	RTJB1	likert	(Bushuven et al., 2023)
Tanggung Jawab Belajar (X1)	Berbasis proyek eksternal kampus	RTJB 2	likert	(Schürmann & Quaiser-Pohl, 2022)
	Belum termonitoring dengan baik dari sistem yang ada	RTJB 3	likert	(Nordal, 2021)
	Peluang menciptakan sistem baru	RTJB 4	likert	(Bushuven et al., 2023)
	Peran lingkungan akademik	RTJB 5	likert	(Al-Osaimi & Fawaz, 2022)
Paradigma Qur'ani (Y)	Pentingnya landasan Qur'an di era digital saat ini	PQ1	likert	(Mahfud et al., 2021b)
	Sebagai revolusi mental yang berkelanjutan	PQ2	likert	(Abdullah, 2020)
	Peran iradah menjadi konfigurasi utama	PQ3	likert	(Mudlofir & Tarbawi, 2011)
	Peran lingkungan seperti keluarga dan ikhtiar menjadi konvergensi utama	PQ4	likert	(Mudlofir & Tarbawi, 2011)
	Penerapan Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah	PQ5	likert	(Sakinah, 2022)

Alat kedua menggunakan wawancara terhadap responden terkait isi kuesioner untuk memperkuat hasil pengisian kuesioner. Wawancara ini berlangsung secara bertahap:

1. Topik wawancara berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam kuesioner.
2. Meneliti fenomena-fenomena yang dimasukkan dalam kuesioner.
3. Pertanyaan yang diajukan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran dan model Al-Quran dalam mata kuliah pendidikan agama Islam.
4. Ringkaslah hasil wawancara dan bangkitkan pembahasan penelitian yang paling akurat dari pernyataan kuesioner.

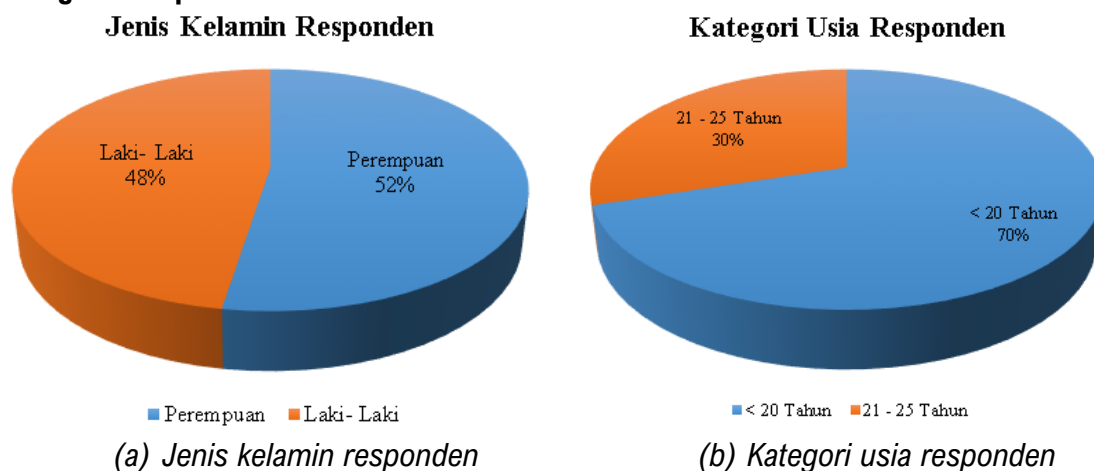
Metode Analisis Data

1. Mentabulasikan karakteristik responden terkait dengan demografi responden.
2. Melakukan analisa chi- square dengan kriteria berikut :
 - a. Setiap aspek berjumlah 5 pertanyaan dengan skala 1 hingga 5.

- b. Skor tertinggi = $5 \times 5 = 25$ (100%)
 - c. Skor terendah = $1 \times 5 = 5$ (20%)
 - d. Rentang = skor tertinggi – skor terendah = $100\% - 20\% = 80\%$
 - e. Interval = Range – Kategori. Kategori sejumlah 2. Maka, Interval = $80\% : 2 = 40\%$
 - f. Skor standar = $100\% - 40\% = 60\%$
 - g. skor jawaban $\geq 60\%$ = baik
 - h. skor jawaban $\leq 60\%$ = kurang baik
3. Pemenuhan syarat chi- square
 - a. Skala likert diubah menjadi skala data kategorik pada poin e.
 - b. Tdata tidak berpasangan
 - c. Kontingensi menggunakan baris dengan kolom ukuran 2×2
 4. Nilai expected count kontingensi 2×2 tidak boleh ada yang kurang dari 5. Jika tidak memenuhi gunakan uji Fisher.
 5. Formula hipotesis
 - a. $H_0 = \text{Sig.} < 0,05$ terdapat hubungan Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) dengan Paradigma Qur'ani (Y).
 - b. $H_a = \text{Sig.} > 0,05$ tidak terdapat hubungan Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) dengan Paradigma Qur'ani (Y).

Hasil

Demografi Responden



Sumber : Olah Data, 2023

Gambar (a) terkait jenis kelamin responden, dari total 40 mahasiswa semester II teknik sipil universitas Kadiri, perempuan memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu sebesar 52.5%. Namun demikian, tanggung jawab belajar dari sistem yang ada belum termonitoring dengan baik. Oleh karena itu, peluang untuk menciptakan sistem baru untuk meningkatkan rasa tanggung jawab belajar menjadi sangat penting. Dalam hal ini, paradigma Qur'ani juga memiliki peran penting dalam pembentukan revolusi mental yang berkelanjutan di era digital saat ini. Faktor-faktor yang menjadi konvergensi utama adalah peran iradah dan lingkungan, termasuk keluarga dan ikhtiar. Dalam hal ini, penerapan Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah juga menjadi penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik.

Gambar (b) terkait usia responden, sebagian besar mahasiswa semester II teknik sipil universitas kadiri berada pada rentang usia di bawah 20 tahun. Selain itu, sebagian besar dari mereka menganggap bahwa blended learning lebih baik daripada berbasis proyek eksternal

kampus. Namun, mereka juga menyebutkan bahwa belum termonitoring dengan baik dari sistem yang ada dan peluang menciptakan sistem baru. Di sisi lain, para mahasiswa juga menyadari pentingnya memiliki landasan Qur'an di era digital saat ini dan bahwa iradah serta lingkungan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penerapan konsep Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan pada era digital saat ini.

Mean Skor Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1)

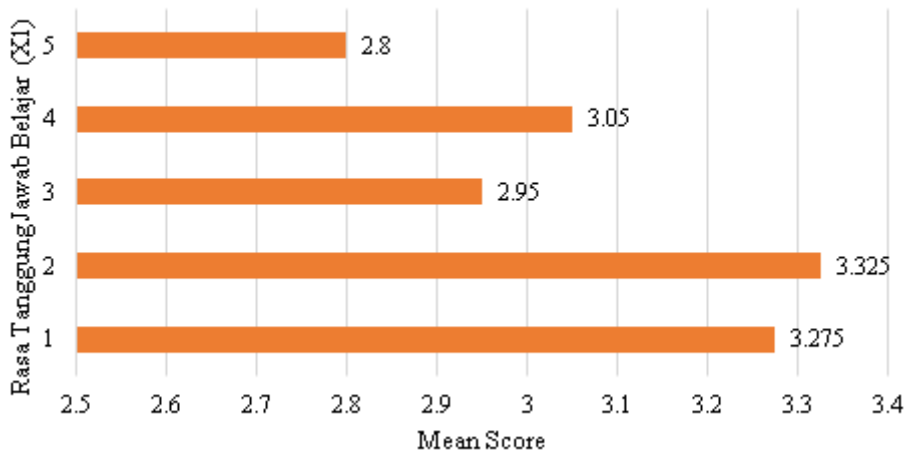


Figure 1. Mean Score Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1)

Gambar 1, Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) menjadi faktor penting dalam peningkatan pembelajaran di perguruan tinggi. Perguruan tinggi memiliki peran untuk menumbuhkan nilai-nilai dan sikap tanggung jawab pada mahasiswa, termasuk dalam proses belajar-mengajar. Mahasiswa yang memiliki rasa tanggung jawab belajar yang kuat akan cenderung lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan tepat waktu, dan mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia di perguruan tinggi dengan baik. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memfasilitasi dan membentuk lingkungan belajar yang mendukung untuk membantu mahasiswa melatih rasa tanggung jawab belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya.

Mean Score Paradigma Qur'ani (Y)

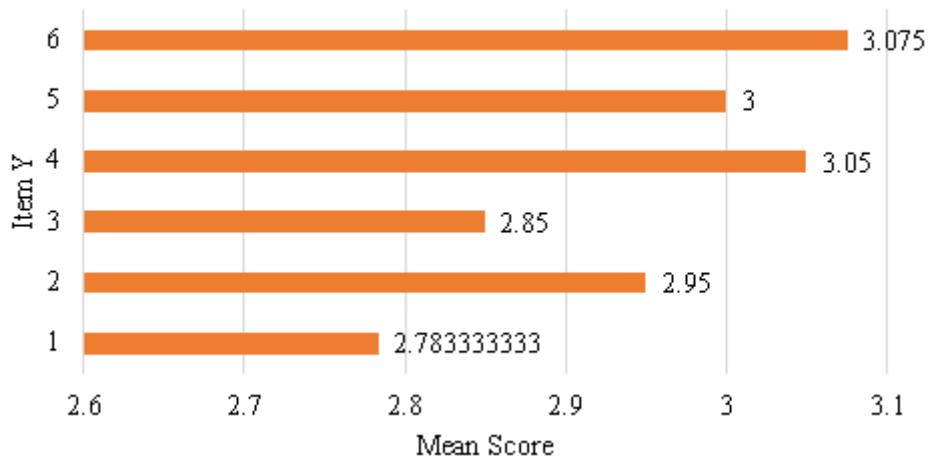


Figure 2. Mean Score Paradigma Qur'ani (Y)

Figure 2, Paradigma Qur'ani memiliki pentingnya sendiri di era digital saat ini. Hal ini penting untuk dipahami oleh mahasiswa teknik sipil semester II di Universitas Kadiri agar mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip Qur'ani dalam pembangunan infrastruktur serta dapat menjaga harmonisasi antara manusia dan lingkungan. Selain itu, revolusi mental yang berkelanjutan turut menjadi

\
fokus paradigma Qur'ani untuk membangun karakter insan yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Selanjutnya, peran iradah dan lingkungan seperti keluarga dan ikhtiar juga harus menjadi perhatian utama dalam membangun kesadaran spiritual dan mental, serta menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Dengan demikian, penerapan konsep Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah juga menjadi penting bagi mahasiswa teknik sipil untuk dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tabel 2. Chi- Square Test

Pearson Chi- Square	Value	Asymptotic 0,05)	Sig. (2-sided
Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) * Paradigma Qur'ani (Y)	18,025	0,003	

Sumber : olah data, 2023

Tabel 2, Dari nilai Pearson Chi-Square sebesar 18,025 dan nilai signifikansi asimtotik 0,003, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) dan Paradigma Qur'ani (Y). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tingkat rasa tanggung jawab belajar (X1) pada masing-masing responden terkait dengan pengaruh pemahaman terhadap paradigma Qur'ani (Y). Nilai signifikansi yang cukup kecil menandakan bahwa hasil data dinyatakan signifikan secara statistik dan bukan hanya akibat kebetulan semata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kedua variabel ditolak, dan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara kedua variabel diterima.

Pembahasan

Jenis kelamin responden menunjukkan bahwa perempuan memiliki persentase lebih tinggi, yaitu 52.5%, dari total 40 mahasiswa semester II teknik sipil Universitas Kadiri. Namun, sistem yang ada belum memonitor tanggung jawab belajar dengan baik, sehingga diperlukan sistem baru. Paradigma Qur'ani dapat membantu membentuk revolusi mental berkelanjutan dengan faktor utama seperti iradah dan lingkungan, termasuk peran keluarga dan ikhtiar. Implementasi Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih baik.

Dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Program Studi Teknik Sipil, integrasi nilai-nilai Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah, seperti solidaritas, kebersamaan, dan persaingan yang sehat dapat diwujudkan melalui beberapa langkah konkret. Pertama, dalam penetapan tujuan pembelajaran, tujuan dapat dirumuskan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai tersebut dalam konteks Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan profesi teknik sipil. Kedua, dalam desain silabus, topik-topik pembelajaran dapat mencakup pemahaman tentang solidaritas dalam masyarakat Islam, konsep kebersamaan dalam proyek-proyek konstruksi, dan pentingnya persaingan yang sehat dalam mencapai keunggulan profesional. Ketiga, dalam konten pembelajaran, dosen dapat menyusun materi yang mengaitkan prinsip-prinsip agama Islam dengan situasi dan permasalahan yang dihadapi oleh teknik sipil, sehingga mahasiswa dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks teknis. Keempat, dalam metode pengajaran, dosen dapat mengadopsi pendekatan yang memfasilitasi diskusi, refleksi, dan kerja kelompok yang membantu mahasiswa mempraktikkan dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Terakhir, dalam evaluasi, dosen dapat mengembangkan metode evaluasi yang mencakup penilaian tentang pemahaman konsep, penerapan nilai-nilai dalam proyek-proyek lapangan, dan refleksi pribadi tentang bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi sikap dan perilaku mereka sebagai calon insinyur sipil. Dengan demikian, mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat menjadi wahana untuk membentuk

karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah dalam konteks profesi teknik sipil.

Usia responden sebagian besar di bawah 20 tahun, dan mereka lebih menyukai blended learning daripada proyek eksternal kampus. Namun, mereka juga mengakui perlunya sistem baru karena monitoring yang belum optimal. Selain itu, pentingnya landasan Qur'an dan peran iradah serta lingkungan dalam mencapai tujuan disadari oleh mahasiswa. Implementasi Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah diharapkan dapat mengatasi tantangan era digital.

Rasa tanggung jawab belajar (X1) adalah faktor penting dalam meningkatkan pembelajaran di perguruan tinggi. Perguruan tinggi berperan menumbuhkan nilai dan sikap tanggung jawab pada mahasiswa, yang akan lebih aktif dalam perkuliahan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memanfaatkan sumber daya dengan baik. Oleh karena itu, perguruan tinggi harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk melatih tanggung jawab belajar mahasiswa dan meningkatkan kemampuan akademiknya.

Paradigma Qur'ani (Y) sangat penting di era digital, terutama bagi mahasiswa teknik sipil semester II Universitas Kadiri. Penerapan prinsip Qur'ani dalam pembangunan infrastruktur membantu menjaga harmonisasi manusia dan lingkungan. Revolusi mental yang berkelanjutan membangun karakter berkualitas menghadapi globalisasi. Peran iradah dan lingkungan, seperti keluarga dan ikhtiar, penting untuk kesadaran spiritual dan mental serta keberlanjutan lingkungan hidup. Konsep Hubbul wathan dan fastabiq al-khairah penting bagi mahasiswa untuk memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan lingkungan.

Tabel 2 menunjukkan nilai Pearson Chi-Square 18,025 dan signifikansi asimtotik 0,003, yang menunjukkan hubungan signifikan antara Rasa Tanggung Jawab Belajar (X1) dan Paradigma Qur'ani (Y). Nilai signifikansi kecil menandakan hasil signifikan secara statistik, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat rasa tanggung jawab belajar dengan pemahaman terhadap paradigma Qur'ani.

Studi ini sejalan dengan (Al-Osaimi & Fawaz, 2022), dalam upaya meningkatkan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa, terdapat beberapa strategi yang dapat diimplementasikan. Pertama, penerapan blended learning menunjukkan bahwa mahasiswa diharapkan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam mempelajari materi di luar kelas. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang lebih interaktif dan platform yang user-friendly sangat diperlukan untuk mendorong mahasiswa belajar secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka. Selanjutnya, keterlibatan dalam proyek-proyek eksternal kampus dapat menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan serta memperoleh pengalaman praktis. Mahasiswa yang merasa menjadi bagian dari solusi yang berdampak positif bagi masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab belajar yang lebih tinggi. Selain itu, feedback yang konsisten dan terarah dari dosen juga penting untuk meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa. Feedback yang jelas akan membantu mahasiswa memahami ulasan atas hasil belajar mereka dan mendorong mereka untuk berusaha lebih keras. Mahasiswa juga perlu diberikan peluang untuk menciptakan sistem baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterlibatan dalam pengembangan sistem pembelajaran akan membuat mahasiswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka dan juga berkontribusi positif terhadap pembelajaran mahasiswa lain.

Studi ini sejalan dengan (Linda Urfatullaila et al., 2022), Nilai thitung X1 (4,524) > ttabel (1,688) dan p-value = 0,002 < 0,05, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi intrinsik secara signifikan akan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, dengan strategi Kepala sekolah dan yayasan MI Al Azkia sebaiknya menyediakan fasilitas dan pelatihan, serta

\

mendorong motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan prestasi belajar. Studi ini juga sejalan dengan (Pusparini et al., 2020), Motivasi intrinsik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa ($F_{hitung} = 287,86 > F_{tabel} = 1,9692$), menjelaskan 52,7% variabilitas prestasi, dengan kontribusi efektif sebesar 12,91%, sehingga strategi yang digunakan adalah memberikan materi tambahan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan minat belajar, metode pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar dan menyediakan umpan balik yang konstruktif dan mendukung untuk memotivasi siswa secara intrinsik. Studi ini juga berkontribusi pada (Trinoval et al., 2018), bahwa motivasi intrinsik meningkatkan aktivitas belajar Quran Hadis di MAN Lubuk Alung, dengan peserta didik terdorong oleh tujuan mengetahui kandungan al-Quran dan Hadis, dengan strategi mengintegrasikan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Studi ini dipertegas oleh (Abidin, 2023), Bimbingan di sekolah mendukung pengembangan tanggung jawab, kepercayaan diri, dan pengendalian diri siswa, yang didorong oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik, meningkatkan motivasi belajar dan mencapai kesuksesan akademik. Studi ini sejalan dengan (Nuria & Sasmita, 2022), Peran motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam menggerakkan minat belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memotivasi siswa melalui pengajaran, bimbingan, dan arahan. Penggunaan metode hadiah dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, yang kemudian berdampak pada kesungguhan dan pencapaian mereka dalam proses pembelajaran.

Lingkungan akademik yang nyaman dan ramah juga berperan penting dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. Lingkungan yang mendukung di kelas, laboratorium, atau perpustakaan dapat membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab dalam mempelajari materi yang diberikan (Iskandar et al., 2020). Implementasi paradigma Qur'ani dalam pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa. Pentingnya landasan Qur'an di era digital memerlukan kesadaran akan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kitab suci. Mahasiswa program studi teknik sipil di Universitas Kadiri dapat lebih memahami pentingnya paradigma Qur'ani dengan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran.

Revolusi mental yang berkelanjutan menuntut upaya untuk memperbaiki kualitas dan kekuatan iman mahasiswa, yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak mereka (Abdullah, 2020). Pengembangan budaya iradah dalam diri mahasiswa sangat penting untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. Peran lingkungan seperti keluarga dan usaha keras (ikhtiar) juga menjadi konvergensi utama yang harus diperhatikan. Keluarga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendukung mahasiswa untuk mengembangkan nilai-nilai Islam, sementara ikhtiar dalam kerja keras juga penting untuk mencapai tujuan. Penerapan nilai-nilai seperti *Hubbul wathan* (kecintaan terhadap tanah air) dan *fastabiq al-khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan) harus menjadi prioritas. Mahasiswa dapat meningkatkan kecintaan terhadap tanah air dengan bergabung pada organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang sosial dan lingkungan, serta melaksanakan kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Strategi yang tepat untuk mengimplementasikan paradigma Qur'ani dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui seminar dan diskusi tentang nilai-nilai Islam. Kerjasama dengan organisasi sosial dan lingkungan juga penting, serta dosen dapat memberikan bahan dan referensi tentang nilai-nilai Islam untuk memperdalam pemahaman mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa akan meningkat dan kualitas pembelajaran akan lebih baik.

Kesimpulan

Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan kurikulum yang lebih interaktif, memberikan peluang untuk terlibat dalam proyek eksternal kampus, memberikan feedback konsisten, serta menciptakan lingkungan akademik yang nyaman dan ramah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa. Selain itu, implementasi paradigma Qur'ani dalam pembelajaran mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, moral, dan spiritual mahasiswa. Peningkatan rasa tanggung jawab belajar dan implementasi paradigma Qur'ani juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan hanya terbatas pada mahasiswa semester II teknik sipil Universitas Kadiri, dengan komposisi gender yang tidak seimbang dan mayoritas responden berusia di bawah 20 tahun. Selain itu, sistem monitoring tanggung jawab belajar yang belum optimal juga menjadi faktor pembatas. Dalam hal ini, penelitian ini merekomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan komposisi gender yang seimbang untuk memperoleh temuan yang lebih representatif. Selain itu, mengembangkan sistem monitoring tanggung jawab belajar yang lebih optimal untuk memantau perkembangan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan rasa tanggung jawab belajar mahasiswa.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada penulis riset ini dari Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Kadiri, serta Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, atas kontribusi mereka yang berharga. Terima kasih atas dedikasi dan upaya mereka dalam menyusun riset ini yang memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan dan pembelajaran. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan atas kerja sama dan dukungan dalam menjalankan penelitian ini. Semoga riset ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan.

References

- Abdullah, M. Bin. (2020). *Paradigma Pendidikan Revolusi Mental Qur'ani*. Institut PTIQ Jakarta.
- Abidin, J. (2023). THE ROLE OF LEARNING GUIDANCE IN ESTABLISHING THE ATTITUDE OF INDEPENDENCE OF STUDENTS IN ELEMENTARY. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Al-Osaimi, D. N., & Fawaz, M. (2022). Nursing students' perceptions on motivation strategies to enhance academic achievement through blended learning: A qualitative study. *Heliyon*, 8(7), e09818. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09818>
- Amri, A., Adnan, Z., Khan, N. R., Asma, S., Kamal, N., Yunus, Y., Mujahid, A., & Haq, M. A. (2018). Data in Brief Survey dataset on Muslim's religiosity, Muslim personality and work behavior. *Data in Brief*, 21, 1880–1885. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.10.169>
- Aristyasari, Y. F., & Azhar, C. (2022). Model Pendidikan Qur'ani dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 5(1), 111–133. <https://doi.org/10.22373/jie.v5i1.10721>
- Aswirna, P., & AFahmi, R. (2016). The New Paradigm on the Islamization of Science : Islam as Knowledge and Belief. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 3(1), 105–120.
- Bushuven, S., Bansbach, J., Bentele, M., Trifunovic-Koenig, M., Bentele, S., Gerber, B., Hagen, F., Friess, C., & Fischer, M. R. (2023). Overconfidence effects and learning motivation

\

- refreshing BLS: An observational questionnaire study. *Resuscitation Plus*, 14, 100369. <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2023.100369>
- Dalmeri, & Supadi. (2018). Concentration on Learning Program Development in Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(2), 223–239.
- Danzaria, N., & Ibrahim, T. A. (2022). Integration of Knowledge Paradigm and Its Practical Application to Islamic Educational Systems. *Asian Journal of Education and Social Studies Volume*, 36(3), 22–31. <https://doi.org/10.9734/AJESS/2022/v36i3779>
- Das, W. H., Halik, A., & Amaluddin. (2016). Paradigm of Islamic Education in the Future: The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School. *Information Management and Business Review*, 8(4), 24–32.
- Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2020). Implementation of Islamic Corporate Governance , Islamic Corporate Social Responsibility and Financial Performance Toward Reputation. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 127(Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2019) Implementation), 132–136.
- Fuadi, Iqbal, M., & Rizal, M. (2021). KESELARASAN IMTAQ DAN IPTEK: MEMBANGUN EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM DAN SAINS BERDASARKAN PARADIGMA QURANI Fuadi 1 , Muhammad Iqbal 2 , Muhammad Rizal 3 1. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 5(6), 12–17.
- Hidayat, S. (2020). Al-Qur'an dan Tantangan Society 5.0. *ŚALIĤA | Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 3(2), 1–24.
- Hude, D., Muiid, & Faizin. (2020). Fondasi Psikologi Positif Qur ' ani : Character Strengths dan Virtue dalam Tinjauan Psikologi Positif dan Al- Qur ' an. *Al- Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 67–83.
- Iskandar, D., Aspin, A., & Pambudhi, Y. A. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Tongauna. *Jurnal Sublimapsi*, 1(1). <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i1.10461>
- Junaedi, M., & Wijaya, M. M. (2021). Islamic Education Development Based on Unity of Science Paradigm. *Ulul Albab*, 22(2), 292–312.
- Khaizah, A. L. (2020). Kualitas Bacaan Al- Qur'an SantriTPQ Al- Firdaus Semboko Jember. In *Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta*. Institut Ilmu Al- Qur'an Jakarta.
- Kuswara, N. (2020). Simply Paradigm of Da'wah Character In Facing Neurotechnology Era. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(01), 19–32.
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, & Zulfikar Ismail. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 1(1), 43–51. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i1.9>
- Lubis, Z., & Anggraeni, D. (2019). Paradigma Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi Menuju Pendidik Profesional. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 15(1), 133–153.
- Mahfud, C., Khairunisa, A., Prasetyo, A., Bayu, E., & Alfreda, M. (2021a). Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Era Digital. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Volume*, 12(1), 157–170.
- Mahfud, C., Khairunisa, A., Prasetyo, A., Bayu, E., & Alfreda, M. (2021b). Urgensi Membangun Paradigma Qur'ani Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Era Digital. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 157–170.
- Muchammadun. (2020). Exploring The Integration- Interconnection Paradigm in The Indonesia Context of Community Education and Practice. *Ulumuna : Journal of Islamic Studies*, 24(1), 57–76.

- Mudlofir, A., & Tarbawi, T. (2011). Tafsir Tarbawi Sebagai Paradigma Qir'an dalam Reformulasi Pendidikan Islam. *Al- Tahrir*, 11(2), 261–280.
- Nordal, H. (2021). Modeling a predictive maintenance management architecture to meet industry 4.0 requirements: A case study. *Systems Engineering*, 24(1), 34–50. <https://doi.org/10.1002/sys.21565>
- Nuria, I. P., & Sasmita, D. (2022). THE ROLE OF THE TEACHER IN USING THE REWARD METHOD TO INCREASE STUDENTS INTEREST IN ELEMENTARY SCHOOL Irma. *International Journal of Students Education*, 1(2), 29–34.
- Parmoko, & Rosadi, K. I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir dan Kesisteman. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 1(2), 181–199.
- Pringgayuda, F., Putri, G. A., & Yulianto, A. (2021). Personal Hygiene Yang Buruk Meningkatkan Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Santriwati Di Pondok Pesantren. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1), 54–59. <https://doi.org/10.30651/jkm.v6i1.7235>
- Pusparini, K. D. C., Suma, K., & Suswandi, I. (2020). Hubungan Motivasi Intrinsik, Persepsi Siswa, Motivasi Intrinsik dan Persepsi Siswa terhadap Pelajaran Fisika dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIPA SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 10(1), 12. <https://doi.org/10.23887/jjpf.v10i1.26719>
- Risni, T. W. (2022). Penerapan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kepribadian Akhlakul Karimah (Studi Kasus Universitas Kadiri). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10937–10942.
- Risni, T. W., Syahidah, N., Danara, M., & Pradigta, I. (2023). Intervensi Keberlanjutan Prokrastinasi Akademik dalam Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 4(1), 107–115.
- Risni, T. W., & Vitasromo, P. (2023a). The Relationship between Intrinsic Motivation and Student Academic Procrastination in the Islamic Religious Education Learning System (Case Study : Kadiri University Student). *Journal of Islamic Education Research*, 4(02), 166–176. <https://doi.org/10.35719/jier.v4i2.330>
- Risni, T. W., & Vitasromo, P. (2023b). Upaya Mengurangi Dampak Prokrastinasi Melalui Pembinaan Berkelanjutan Pada Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Kadiri). *Sentra Cendekia*, 4(2), 72–80.
- Rochmat, S.-. (2015). Paradigma Historis Pendidikan Agama Agar Doktrin Agama Fungsional Di Era Modern. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.21831/moz.v4i1.4391>
- Sakinah, N. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisa Deskriptif di Pondok Pesantren Al- Qur'aniyah Tangerang Selatan)*. Institut Ilmu Al- Qur'an.
- Schürmann, L., & Quaiser-Pohl, C. (2022). Out-of-school learning levels prior achievement and gender differences in secondary school students' motivation. *International Journal of Educational Research Open*, 3(February). <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100158>
- Sugiyono, S. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Statistika* (2nd ed.). Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/books?id=x0V7DwAAQBAJ>
- Sumarna, C. (2023). New Paradigm of Indonesian Islamic Education : Analysis of Changes in the Relations of Islamic Education Institutions with Post-Reform Political Power. *INFLUENCE: International Journal of Science Review*, 5(2), 108–119.
- Tambak, S., Amril, & Sukenti, D. (2021). Islamic Teacher Development : Construction Islamic Professional Teacher Based on The Khalifah Concept. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 117–135. <https://doi.org/10.1080/0305764X.2018.1441373>.
- Trinoyal, Z., Sari, R., & Nini. (2018). Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Bidang Studi Quran Hadis di MAN Lubuk Alung Kabupaten

\

Padang Pariaman. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-17.